

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini yaitu sejak di sekolah dasar.

Matematika berguna untuk melatih berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Di samping itu mata pelajaran Matematika membekali peserta didik kemampuan bekerjasama. Kemampuan tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan mengeluarkan pendapat, menghargai teman, aktif, dan kompetitif.

Mengingat begitu pentingnya peran matematika dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, maka matematika perlu dipahami dan dikuasai segenap lapisan masyarakat. Pada BSNP (2006), mata pelajaran dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan agar siswa :

1. Memahami Konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah,
2. Menggunakan Penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,
3. Memecahkan masalah

yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan KTSP tersebut tampak jelas bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah. Kemampuan ini sangat berguna bagi siswa pada saat mendalami matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu standar kompetensi pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah dasar adalah menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Tetapi siswa sekolah dasar pada umumnya kesulitan dalam mempelajarinya. Khususnya pada materi Menghitung Luas Trapesium dengan rumus yang tepat. Hal ini terjadi di SD Negeri No.104221 Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu, dimana hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Berdasarkan fakta yang dihadapi guru di sekolah dasar bahwa pembelajaran matematika dengan materi menghitung luas trapesium merupakan salah satu mata pelajaran yang relative sulit untuk dipelajari siswa. Ini diketahui dari hasil belajar yang dilaksanakan di SD Negeri No.104221 Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu dari 30 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan yang dapat menyelesaikan soal dengan benar hanya 5 orang dan yang lain belum bisa menjawab soal dengan tepat. Hal ini disebabkan beberapa hal seperti metode atau model yang digunakan guru kurang tepat dan kurang menarik

perhatian siswa, ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bersikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berkenaan dengan pengalaman peneliti ketika PPL melihat sulitnya siswa memahami materi menghitung luas trapesium. Dimana banyak siswa belum memahami konsep menghitung luas trapesium. Seperti yang diungkapkan guru kelas lima SD Negeri No.104221 Desa Hulu Kec.Pancur Batu, anak-anak banyak yang tidak memahami luas trapesium walaupun sudah diajarkan oleh sebab itu nilai siswa kurang memuaskan.

Guru juga berperan besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran matematika siswa, sedangkan padakenyataannya guru dalam menyajikan materi waktu proses kegiatan belajar mengajar masih bersifat konvensional artinya guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode atau model pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar padahal matematika merupakan serangkaian kegiatan yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan guru kurang tepat.

Kemudian faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam menghitung luas trapesium yang selama ini sering dilakukan adalah dengan cara membiarkan pelajaran tersebut terus berlalu. Bagi siswa yang belum mengerti maka mereka akan selalu salah dan tertinggal dalam mengerjakan soal menghitung luas trapesium. Pembelajaran seperti ini tidak menyenangkan bagi siswa, dan

tidak membantu siswa untuk memahami konsep luas trapesium. Keadaan ini dapat mengganggu belajar siswa pada pelajaran matematika.

Dalam pelajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran matematika.

Suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan berfikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektifitas belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pendekatan ini merupakan peran yang sangat penting untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode maupun model pembelajaran yang bervariasi siswa agar siswa tertarik dan semangat dalam belajar matematika, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul :” **penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

**untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas V SD Negeri No 104221 Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu T.A 2013/2014.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan judul penelitian dan berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada materi menghitung luas trapesium masih rendah
2. Sebagian besar siswa SD Negeri No. 104221 Desa Hulu Kec. Pancur Batu tidak aktif selama proses pembelajaran matematika berlangsung.
3. Siswa belum memahami konsep atau rumus menghitung luas trapesium dengan tepat
4. Metode atau model pembelajaran yang digunakan Guru kurang tepat atau masih menggunakan metode ceramah, menjelaskan dan siswa hanya sebagai pendengar dan mencatat materi yang diberikan guru.
5. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan kemampuan, waktu dan tenaga yang dimiliki maka peneliti membatasi masalah yaitu : Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika pada materi menghitung luas trapesium dikelas V SD Negeri No.104221 Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu T.A 2013/2014.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan di atas menghitung luas trapesium, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah setelah menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi menghitung luas trapesium di kelas V SD Negeri No. 104221 Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu T.A 2013/2014

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi menghitung luas trapesium di kelas V SD Negeri No. 104221 Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu T.A 2013/2014.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang model pembelajaran STAD.
2. Menambah khazanah keilmuan dunia pendidikan
3. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan khususnya di SD Negeri No.104221 Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Bagi siswa, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghitung luas trapesium.
2. Bagi guru, sebagai masukan bagu guru dan calon guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.